

Peranan Dukungan Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Desa Padaasih

Maya Saumayani Destiana

Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: maya.saumayani@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu pendorong dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu motivasi menjadi unsur penting yang harus ditanamkan pada setiap siswa, terlebih pada masa pandemi. penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan penerapan dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan yang digunakan adalah fenomenologi. Data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 DTA Miftahul Falah. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar. Dilihat dari respon subjek terkait pertanyaan mengenai yang diajukan menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar subjek meningkat karena terpenuhinya seluruh aspek motivasi belajar. kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dukungan sosial memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Dukungan sosial, Masa pandemi.*

Abstract

Learning motivation is a driving force in learning activities, therefore motivation is an important element that must be instilled in every student, especially during a pandemic. This study aims to see the effectiveness of the application of social support in increasing students' learning motivation, the research method used is qualitative research with phenomenological design used. The data obtained using direct interview techniques. The subjects in this study were grade 2 students of DTA Miftahul Falah. From the results of the study it was found that there was an effect of social support on increasing learning motivation. Judging from the subject's response to the questions asked, it shows the results that the subject's learning motivation increases because all aspects of learning motivation are fulfilled. the conclusion in this study that social support has a role in increasing students' learning motivation.

Keywords: *Learning motivation, Social Support, Pandemic.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi memberi banyak dampak terhadap kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi ini juga memberikan dampak yang besar dalam bidang pendidikan. Sistem pertemuan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara daring sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19 secara luas. Dengan sistem pembelajaran daring, seringkali siswa merasa kesulitan karena belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru dan juga tidak dapat belajar bersama dengan teman-teman sebaya sehingga motivasi belajarnya menurun.

Pandemi Covid-19 menurunkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa jenuh, bosan dengan aktivitas yang harus dilakukan di rumah. Dengan demikian di Desa Padaasih tepatnya di RW 04, sekolah Madrasah DTA Hidayatul Falah sudah mulai mencoba menggunakan sistem belajar dengan tatap muka di situasi pandemi Covid-19, dengan tujuan agar anak lebih mudah untuk mendapatkan materi pembelajaran. Dan meskipun dilakukan pembelajaran tatap muka, tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. DTA Hidayatul Falah melakukan pembelajaran tatap muka dengan alasan karena lingkup daerah yang masih terjankau, dengan besar harapan agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Laursen (Rozali, 2013) menyatakan bahwa tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas akan sangat terbantu oleh kelompok teman sebaya yang positif yang akan sangat membantu seseorang dalam memahami bahwa ia tidak sendiri dalam menyelesaikan tugas. Kelompok teman sebaya ini merupakan salah satu sumber dukungan sosial, selain itu pasangan, keluarga, rekan kerja, dosen dan anggota organisasi juga merupakan sumber dukungan sosial (Suciani dan Rozali, 2014).

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Aspek-aspek motivasi belajar menurut (Sardiman, 2001 dalam Pramitasari, Amelia, Indriana, Yeniari, dan Ariati, Jati, 2011) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar, yakni keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
- b. Menjamin kelangsungan belajar, yakni kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Menurut Cohen dan Hoberman (Isnawati & Suhariadi, 2013) dukungan sosial adalah hubungan antar pribadi seseorang dengan orang lain yang mengacu pada sumber daya yang disediakan antar keduanya. Menurut Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988), aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan yang diberikan keluarga, dukungan yang diberikan teman dan dukungan dari orang terdekat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhitaningrum & Izzati (2013) didapati bahwa siswa yang memiliki persepsi terhadap dukungan sosial keluarganya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015). Aspek motivasi belajar yang dipaparkan oleh Uno (2016) mengatakan bahwa ada 6 indikator motivasi belajar yaitu hasrat keinginan untuk berhasil, harapan cita-cita kedepan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik dan kebutuhan dalam belajar atau dorongan.

Setelah melakukan pengamatan dan meninjau lebih jauh siswa di Desa Padaasih, diperoleh hasil bahwa siswa di Desa Padaasih memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, orangtua dari salah satu siswa menyebutkan bahwa kesulitan untuk memberitahu anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah dan juga menyebutkan bahwa orang tua siswa tidak dapat selalu mendampingi dalam belajar daring ini. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Keefektifan Pemberian Dukungan Sosial Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Desa Padaasih.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan tujuan menggali informasi mengenai motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah 6 orang siswa yang berusia 8-10 tahun dengan kriteria siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Alat bantu dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan. Peneliti juga memerlukan catatan tangan, Selain itu, peneliti juga menggunakan handphone sebagai alat perekam.

Alat perekam ini digunakan agar mempermudah peneliti untuk membuat transkrip wawancara dan hasil wawancara. Poerwandaari (2011) juga mengatakan bahwa wawancara perlu direkam dan dibuat transkripnya secara verbatim agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi data. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya :

1. Tahap pra-lapangan
 - Membuat rancangan penelitian
 - Menyusun teknik pengambilan data
2. Tahap wawancara dan analisis data
 - Mencari subjek
 - Membuat transkrip wawancara dan observasi
 - Membuat rangkuman kasus subjek
 - Menulis hasil penelitian
3. Tahap pembahasan
 - Menginterpretasikan hasil pengolahan data
 - Merumuskan dan menuliskan hasil pengolahan data
 - Menulisi hasil penelitian dalam bentuk narasi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan program mengajar merupakan salah satu program kerja yang disusun dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan oleh peneliti dalam periode waktu kurang lebih selama 1 bulan, terhitung dimulai pada tanggal 17 Agustus 2021 - 29 Agustus 2021. Kegiatan mengajar dilaksanakan pada beberapa instansi pendidikan, yakni pada tingkat PAUD, SD, dan DTA. Penelitian ini hanya menyertakan DTA Hidayatul Falah sebagai sasaran penelitian.

Dalam proses pelaksanaan program mengajar, materi yang diberikan disesuaikan dengan buku rujukan yang diberikan oleh pihak guru yang bersangkutan. Selama menjalankan program mengajar, peneliti menggunakan beragam variasi dalam mengajar seperti memberi hadiah, memberi point nilai, memberi apresiasi dan pujian, bersikap terbuka.

Permasalahan yang ditemui dari siswa DTA Hidayatul Falah adalah motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajarnya yang rendah, sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh guru dan orang tua siswa yang mengatakan jika siswa DTA ini sulit untuk belajar dan mengerjakan tugas, selain itu kehadiran siswa dalam menghadiri pembelajaran pun cukup rendah.

Selama menjalankan program mengajar dengan menerapkan apresiasi dan segala bentuk dukungan kepada siswa, terjadi perubahan yang dapat dilihat dari

siswa seperti sebagian besar siswa menghadiri pembelajaran dan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, serta semangat belajar siswa yang meningkat dibandingkan yang sebelumnya.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Guru.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Mengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek	Jenis kelamin	Usia	Kelas
D.N	p	8 tahun	2
A.R	L	9 tahun	2
I.G	L	8 tahun	2
C.K	P	10 tahun	2

H.N	L	9 tahun	2
R.G	L	8 tahun	2

Tabel 1. Data diri subjek penelitian

1. Deskriptif Subjek Penelitian

a. Subjek Pertama

Subjek dengan inisial D.N adalah seorang anak berusia 8 tahun, D.N merupakan siswa yang tergolong tidak ada masalah dengan kehadiran, namun D.N tergolong sebagai siswa yang sulit untuk mengerjakan tugas secara mandiri, karena ketika diberi tugas untuk dikerjakan D.N hanya akan mengerjakan tugas yang diberikan apabila diberi perintah secara langsung dan secara khusus didampingi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selama mendampingi D.N belajar, peneliti seringkali mengajak subjek untuk bercerita, memberikan pujian dan apresiasi ketika subjek selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan. Setelah kurang lebih 1 bulan mendampingi D.N belajar, D.N lebih mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan mulai mengerjakan tugas secara mandiri tanpa harus diberi perintah secara langsung dan tanpa harus didampingi.

Dalam wawancara, D.N mengatakan bahwa DN tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas karena takut salah sehingga takut untuk memulai, dan D.N mengatakan jika sekarang sudah tidak takut untuk mengerjakan sendiri karena D.N sudah cukup mampu untuk menumbuhkan kepercayaan diri nya sehingga dapat mendorong keberanian D.N untuk memulai dan hal ini membuat D.N memiliki semangat dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Subjek Kedua

Subjek dengan inisial A.R adalah seorang anak berusia 9 tahun, A.R merupakan siswa yang tergolong rendah dalam sosialisasi dengan teman dan tergolong sulit untuk mengerjakan tugas. Karena ketika di kasih tugas A.R selalu telat dan lambat dalam menyelesaikannya bahkan A.R selalu menangis untuk menyelesaikan tugas tersebut. Setelah diberi perintah secara khusus dan didampingi secara individual A.R mampu mengerjakannya tugas yang diberikan. Selama mendampingi A.R untuk menyelesaikan tugasnya peneliti sering mengajak A.R untuk bercerita, memberikan apresiasi dan pujian-pujian kecil supaya A.R mampu dan mau mengerjakan tugasnya. Setelah kurang lebih

1 bulan mendampingi A.R belajar, nampak terlihat perubahan yang diperoleh A.R, A.R mampu beradaptasi dengan teman-temannya, sehingga ketika mengerjakan tugas A.R tidak pernah lagi menangis karena tidak mau mengerjakan tugas, perlahan ada perubahan yang terlihat setelah diberikan apresiasi dan pujian-pujian lainnya.

Hasil wawancara A.R menyatakan bahwa A.R tidak percaya diri terhadap teman-temannya, A.R menganggap bahwa diri nya tidak mampu bersaing dengan teman-temannya. Setelah dilakukan bimbingan belajar selama kurang 1 bulan A.R mengatakan bahwa diri nya sekarang sudah lebih mampu beradaptasi dan mulai percaya diri untuk menyelesaikan tugas sekolah.

c. Subjek Ketiga

Subjek dengan inisial I.G adalah seorang anak yang berusia 8 tahun, I.G merupakan siswa yang tergolong jarang masuk sekolah, tergolong sulit dalam belajar, dan tergolong sulit dalam mengerjakan tugas. Karena I.G jarang masuk sekolah sehingga materi banyak yang tertinggal dan I.G terlambat dalam mengejar materi yang sudah diberikan terlebih dahulu. Ketika I.G diberikan tugas I.G nampak bingung, terlihat dari perilaku dia yang acuh terhadap tugas yang diberikan. Setelah diberi arahan khusus kepada I.G dan didampingi secara individual I.G mampu secara perlahan untuk mengerjakan tugas. Selama mendampingi I.G belajar peneliti sering mengajak siapa I.G mau bercerita dan yang peneliti lakukan pada saat mendampingi I.G secara khusus selalu memberikan apresiasi dan pujian untuk meningkatkan motivasi belajar I.G.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan I.G, mengatakan bahwa I.G tidak pernah diperhatikan oleh orangtua, I.G merasa tidak ada sosok pendamping yang mampu mendampingi I.G jadi I.G pun bersikap acuh terhadap tanggung jawab sekolah dan tugas sekolah. Setelah dilakukan pendampingan selama kurang dari 1 bulan I.G mengatakan bahwa I.G sudah belajar tanggung jawab terhadap sekolah nya, I.G jadi rajin sekolah dan semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Subjek Keempat

Subjek dengan inisial C.K adalah seorang anak yang berusia 10 tahun, C.K merupakan siswa yang tergolong mudah memahami materi pelajaran yang diberikan, namun C.K mempunyai masalah dalam kehadiran. Karena ketika diberikan tugas secara mandiri C.K mampu menyelesaikan tugas nya, setelah dilakukan pendekatan terhadap C.K dan mengajak untuk bercerita, C.K mengatakan bahwa C.K sering main dan tidak peduli dengan tanggungjawab sekolah nya, karena C.K menganggap bahwa diri nya sudah mampu untuk

mengerjakan tugas-tugas yang ada di sekolahnya. Setelah dilakukan pendekatan terhadap C.K kurang 1 bulan peneliti melakukan pendampingan tersebut, nampak terlihat C.K lebih sering masuk sekolah, sudah mampu untuk menumbuhkan tanggungjawab sehingga mendorong untuk meningkatkan motivasi sekolahnya.

5. Subjek Kelima

Subjek dengan inisial H.N adalah seorang anak berusia 9 tahun, H.N tergolong tidak mempunyai masalah dalam kehadiran, namun H.N tergolong sebagai siswa yang sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan ketika di sekolah. Karena ketika diberi tugas untuk dikerjakan H.N tidak langsung mengerjakan tugas tersebut melainkan menunggu perintah langsung kepada H.N, H.N hanya mengerjakan tugas apabila diberikan pendampingan khusus dan perintah langsung, selama mendampingi belajar H.N, peneliti sering mengajak H.N untuk bercerita, peneliti mencoba untuk memberikan apresiasi ketika H.N selesai mengerjakan tugas. Setelah kurang lebih 1 bulan mendampingi H.N belajar, H.N lebih mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan mulai dari cara mengerjakan yang nampak terlihat perlahan mengerjakan sendiri.

Hasil dari wawancara dengan H.N mengatakan bahwa H.N tidak percaya diri dengan hasil tugas yang dikerjakannya, karena H.N menganggap kalau dia mengerjakan sendiri takut salah jadi H.N tidak mau dan takut untuk memulai. Dan H.N mengatakan bahwa sekarang H.N sudah belajar untuk tidak takut dan mau mencoba dengan perlahan. H.N sudah cukup mampu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat mendorong keberanian H.N untuk memulai.

6. Subjek Keenam

Subjek dengan inisial R.G adalah seorang anak berusia 8 tahun, R.G merupakan siswa yang tergolong rajin masuk sekolah bahkan tidak ada masalah dalam kehadiran, R.G tergolong siswa yang rajin, namun sulit untuk memahami materi yang diberikan. Karena ketika R.G diperintahkan untuk menyelesaikan tugas, R.G langsung memulainya, tetapi R.G kesulitan untuk tugas tersebut. Tetapi meskipun sulit R.G tetap mau berusaha agar tugas tersebut selesai. R.G selalu ketinggalan oleh teman-teman yang lainnya, R.G selalu minder dengan teman yang selalu cepat menyelesaikannya. Sehingga R.G selalu menangis karena malu kalau R.G tugasnya belum selesai, namun demikian meskipun R.G dalam keadaan mengerjakan tugas sambil menangis R.G tetap berusaha untuk mengerjakannya. Setelah dilakukan pendampingan khusus dan dikasih arahan secara perlahan R.G mampu untuk

menyelesaikannya meskipun agak lambat. Selama mendampingi R.G belajar peneliti sering mengajak R.G untuk bercerita, memberikan apresiasi ketika R.G selesai mengerjakan tugas nya. Setelah dilakukan pendampingan selama kurang lebih 1 bulan R.G sudah lebih mampu untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan jadi lebih semangat dan lebih cepat untuk mengerjakannya. Lebih percaya diri dengan hasilnya.

Hasil dari wawancara R.G mengatakan bahwa R.G takut salah dalam mengerjakannya, dan R.G malu kalau nanti hasil nya tidak sesuai dengan teman-teman yang lainnya. Dan mengatakan juga bahwa R.G sekarang sudah bisa mencoba dengan perlahan untuk tidak takut salah, dan mampu memulai dengan memberanikan diri nya, R.G sudah mampu untuk menumbuhkan kepercayaan diri nya dan semangat dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut (Sardiman, 2001 dalam Pramitasari, Amelia, Indriana, Yeniari, dan Ariati, Jati, 2011) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar, yakni keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
- b. Menjamin kelangsungan belajar, yakni kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa :

Subjek	Wujud Motivasi
D.N	Motivasi meningkat subjek merasa mampu untuk memulai dalam kegiatan belajar disekolah.
A.R	Motivasi belajar meningkat dengan kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan mampu untuk diarahkan.
I.G	Motivasi belajar meningkat dengan kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

C.K	Motivasi belajar meningkat dengan keinginan mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan mampu mempertahankan kegiatan belajar.
H.N	Motivasi meningkat subjek merasa mampu untuk memulai dalam kegiatan belajar disekolah.
R.G	Motivasi meningkat subjek merasa mampu untuk memulai dalam kegiatan belajar disekolah serta mampu untuk diarahkan.

Tabel 2. Aspek motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara keenam subjek siswa kelas 2 DTA yang berusia 8-10 tahun terdiri dari 2 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Diketahui bahwa keenam subjek memiliki motivasi belajar yang rendah yang dapat dilihat dari keseharian siswa dalam belajar, yakni sulit untuk belajar dan mengerjakan tugas, selain itu kehadiran siswa dalam menghadiri pembelajaran pun cukup rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa tidaklah terjadi dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, dan faktor yang memengaruhi siswa adalah motivasi belajarnya yang lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang ditempuh, selain itu kurangnya dukungan dari orang-orang disekitar seperti orangtua, teman-teman, dan guru juga diduga menjadi faktor penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh subjek dalam wawancara yang telah dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti menerapkan pemberian dukungan kepada para siswa dalam setiap proses belajar, bentuk dukungan yang diberikan adalah pemberian hadiah, pujian, apresiasi, serta sikap terbuka kepada siswa. Sejalan dengan pernyataan mengenai beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya menurut Nasution (1982:81) yakni sebagai berikut:

- Memberi angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

- Memberi hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

- Hasrat untuk belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

- Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

- Memberikan pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

Keenam subjek mampu untuk memenuhi aspek-aspek motivasi belajar, dengan berbagai latar belakang faktor penyebab motivasi belajar yang rendah setelah diberikan berbagai bentuk dukungan oleh peneliti secara berangsur motivasi belajar dapat meningkat sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah.



Gambar 3. Pengambilan Data

Rekomendasi pengabdian untuk kedepannya adalah memperbanyak metode lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan dan melakukan penelitian yang sama adalah diharapkan dapat

menerapkan sistem pretest dan post test agar hasilnya lebih dapat terlihat lebih baik dan efektif.

E. PENUTUP

Penelitian yang dilakukan di Desa Padaasih tepatnya di Madrasah DTA Hidayatul Falah dengan judul "Peranan Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Desa Padaasih" data yang diperoleh yaitu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat karena adanya dukungan sosial dari luar yang diberikan kepada siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar.

Terdapat 3 aspek motivasi belajar, diantaranya adalah mengikuti kegiatan belajar, melangsungkan kegiatan belajar, dan mempertahankan kegiatan belajar. Secara keseluruhan keenam subjek mampu untuk memenuhi ketiga aspek tersebut. Dengan demikian siswa nampak terlihat jelas perubahannya ketika siswa tersebut diberikan dukungan, apresiasi, pujian, terhadap apa yang akan dilakukan dan apa yang sudah dilakukan.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih banyak lagi menggali informasi yang didapat dari siswa sebelum dan sesudahnya dilakukan penelitian. Untuk guru yang tepatnya ada di Madrasah DTA Hidayatul Falah seharusnya guru nya di tambah di setiap kelasnya agar siswa lebih mudah terpantau setiap perkembangan, khususnya di kelas 0, 1 dan 2.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, IQ (Ilmu Al-qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam, (3)1, 123-140.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1 (2).
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa skoi kalimantan timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 14 (2), 62-68.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20 (4).

- Nasution, S. Z., & Purba, W. D. (2017). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa reguler menjalani pendidikan di fakultas keperawatan universitas sumatera utara. *JPPNI*, 1 (3).
- Rahmi, E. V. (2011). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajarmusik pada remaja. *Psikologi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Zulkarnain, M., Sari, E. Y. D., Purwadi. (2019). Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 447-452.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.